



P-ISSN: 2716-2656, E-ISSN: 2985-9638

JOURNAL MARINE INSIDE

VOLUME 5, ISSUE. 2, DECEMBER 2023

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Analisis keterlambatan pergantian awak kapal di PT Samudera Daya Maritim

Aji Amanto, Pramudyasari Nur Bintari¹, Yonathan Setyawan

Politeknik Pelayaran Banten

E-mail: pramudyasarinur@poltekpel-banten.ac.id

ABSTRAK

PT Samudera Daya Maritim merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Crew Manning Agency (Crewing). Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang crewing tentunya harus memiliki tim rotasi awak kapal di dalam usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan sekaligus pemecahan masalah yang dilakukan oleh PT Samudera Daya Maritim selaku crew manning agency dari PT Samudera Indonesia dalam hal keterlambatan pergantian awak kapal. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah staf PT Samudera Daya Maritim. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan di PT Samudera Daya Maritim mulai tanggal 18 Juli 2022 sampai 06 Juni 2023. Hasil dari penelitian ini adalah prosedur rotasi awak kapal yang dilakukan di PT Samudera Daya Maritim memiliki beberapa langkah yang sesuai berdasarkan No. DOK SOP-COD-002/00 tanggal 09 Januari 2023; penyebab keterlambatan pergantian awak kapal yang akan naik dapat disebabkan oleh dokumen/sertifikat yang tidak lengkap juga direvalidasi dan hasil MCU yang belum fit for duty serta PKL yang terlambat; dan upaya yang dilakukan oleh PT. Samudera Daya Maritim untuk mengatasi masalah keterlambatan pergantian awak kapal antara lain pemberlakuan surat pernyataan, pemberian sanksi, penambahan PIC bagian PKL, adanya informasi dari perusahaan untuk para awak kapal. Selain itu, PT Samudera Daya Maritim menambahkan SDM di dalam masing-masing tim mereka.

Kata Kunci: Hambatan, perjanjian kerja laut (PKL), Prosedur.

ABSTRACT

PT Samudera Daya Maritim operates in the Crew Manning Agency (Crewing) sector. A company operating in the crewing industry must have a crew rotation team in its business. This research aims to solve obstacles and ship problems carried out by PT Samudera Daya Maritim as the crew manning agency of PT Samudera Indonesia in terms of delays in crew changes. This research method uses qualitative methods. The research subjects were the staff of PT Samudera Daya Maritim. Data collection methods use observation, interviews, documentation and literature study. The research was conducted at PT Samudera Daya Maritim from 18 July 2022 to 06 June 2023. The results of this research are that the crew rotation procedure carried out at PT Samudera Daya Maritim has several appropriate steps based on No. DOK SOP-COD-002/00 dated 09 January 2023; the causes of delays in changing the boarding ship can be caused by documents/certificates that are not complete or revalidated and MCU results that are not yet fit for duty as well as late PKL and the efforts made by PT. Samudera Daya Maritim to overcome the problem of delays in changing ship crews includes implementing a statement letter, giving sanctions, adding PICs to the PKL section, and providing information from the company for ship crews. Apart from that, PT Samudera Daya Maritim added human resources to their teams.

Keywords: Barriers, seafarer employment agreement (SEA), procedures.



Journal Marine Inside is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Tersedia pada: <https://doi.org/10.56943/ejmi.v5i2.68>

Disubmit pada 01/11/2023	Direview pada 10/11/2023	Direvisi pada 21/11/2023
Diterima pada 25/11/2023	Diterbitkan pada 01/12/2023	

PENDAHULUAN

Usaha pelayaran laut merupakan kegiatan yang sangat penting peranannya dalam perkembangan dan kemajuan di dunia usaha serta perekonomian suatu negara. Pada jaman sekarang ini, terdapat banyak perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapal sendiri atau sewa kapal untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendukung hal tersebut, keberhasilan pengoperasian kapal membutuhkan operator yang terampil, dinamis dan profesional di bidangnya masing-masing [1]. Banyaknya permintaan sumber daya manusia pelaut di negara-negara berkembang mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan *crew manning agency* sebagai perwakilan dari perusahaan pelayaran, yang terkhusus dalam mencari sumber daya manusia pelaut. *Crew manning agency* adalah perusahaan yang hanya mengurus pengawakan kapal untuk para *ship owner* yang berasal dari luar negeri [2]. Salah satu perusahaan perwakilan dari perusahaan pelayaran di Indonesia adalah PT Samudera Daya Maritim yang bergerak di bidang keagenan awak kapal (*crew manning agency*). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 01 Nomor 40 [3], dijelaskan bahwa awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil.

Lancarnya operasi kapal tentunya tidak lepas dari awak kapal yang telah disijil untuk mengawaki sebuah kapal sesuai PKL (Perjanjian Kerja Laut) perusahaan pelayaran tersebut. Karena awak kapal merupakan salah satu kesatuan sistem yang menunjang kelancaran dan keselamatan operasi kapal mulai dari kapal berangkat dari pelabuhan muat sampai ke pelabuhan bongkar. Sesuai dengan PKL antara pengusaha kapal dengan nakhoda cukup diadakan dengan perjanjian di bawah tangan, sedangkan antara penguasa kapal dengan anak buah kapal harus diadakan dihadapan pejabat yang berwenang selaku diwakili dari perusahaan pelayaran. Untuk itu diharuskan untuk membuat akta otentik yang selain harus ditanda-tangani oleh pejabat yang berwenang dan juga harus ditanda-tangani oleh anak buah kapal. Awak kapal yang akan naik di atas kapal ketika semua persyaratan administrasi telah dinyatakan lengkap oleh pihak kantor perusahaan pelayaran. Dalam perjanjian kerja laut, peraturan yang tegas sangatlah diperlukan dimana awak kapal harus benar-benar yang cakap, jujur serta bertanggung jawab baik kepada perusahaan. Hal ini karena menyangkut jiwa dan harta seseorang yang dibawanya dalam melakukan pelayaran di laut. Oleh karena itu, tugas seorang awak kapal tidaklah mudah dan memiliki resiko yang sangat besar selama berlayar.

Sertifikat kompetensi dan sertifikat ketrampilan awak kapal harus sudah memenuhi validitas sesuai dengan amandemen *Standart of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) [4] agar tidak menjadi masalah ketika inspeksi terjadi diatas kapal. Awak kapal yang telah *sign off* setelah bertugas diatas kapal dan telah melaporkan diri ke kantor untuk menyerahkan dokumen-dokumen keperluan *sign off*, kemudian melakukan pengecekan

sertifikat untuk mengecek sertifikat-sertifikat apa saja yang sudah tidak valid dan perlu dilakukan revalidasi. Setelah pengecekan tersebut awak kapal akan diberi memo untuk melaksanakan revalidasi sertifikat baik sertifikat kompetensi ataupun sertifikat keterampilan, hal yang sama juga berlaku untuk sertifikat kesehatan yang telah habis masa berlakunya. Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses rotasi awak kapal di PT Samudera Daya Maritim, untuk mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan pergantian awak kapal di PT Samudera Daya Maritim, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT Samudera Daya Maritim dalam mengatasi keterlambatan pergantian awak kapal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018) [5], penelitian kualitatif adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

Data yang terdapat pada penelitian ini berasal dari dua sumber data diantaranya sebagai berikut: (1) Data primer, data primer ini diperoleh dengan cara mengambil data untuk melakukan komunikasi, pengamatan, dan wawancara dengan narasumber tentang analisis keterlambatan pengiriman awak kapal di PT Samudera Daya Maritim; (2) Data sekunder, data dari penelitian ini diolah kembali, seperti contohnya meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri serta data yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat empat metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum PT Samudera Daya Maritim

PT Samudera Daya Maritim adalah perusahaan yang berdiri di bawah PT Samudera Indonesia Group. PT Samudera Daya Maritim bertugas untuk mengageni kapal-kapal milik PT Samudera Indonesia yang berlayar di dalam maupun luar negeri, serta bertanggung jawab terhadap semua kepentingan kapal. PT Samudera Indonesia adalah sebuah perusahaan logistik dan pelayaran yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Pada tahun 1967, perusahaan ini mulai menyediakan layanan perkapalan antar pulau. Visi dari PT Samudera Daya Maritim adalah “memhubungkan Indonesia.”

Sedangkan, misi dari perusahaan ini adalah (1) Turut berperan serta dalam menciptakan lapangan kerja dan membangun kompetensi sumber daya manusia di Indonesia; (2) Senantiasa memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan seraya memberikan nilai tambah bagi pemegang saham; (3) Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberikan solusi logistik yang efisien; dan (4) Menyediakan layanan jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan distribusi barang dari dan ke seluruh penjuru Indonesia. Terdapat tata nilai dari PT Samudera Daya Maritim, diantaranya sebagai berikut

menjunjung tinggi integritas, profesionalisme, sabar, tabah, tekun, dan iman.

Pembahasan penelitian

PT Samudera Daya Maritim sebagai *crew Manning Agency* bertugas mengurus awak kapal mulai dari rekrutmen awak kapal sesuai dengan standaryang diberikan oleh perusahaan, proses *sign on* awak kapal (MCU, PKL, mutasi, surat perintah dinas); pelatihan; diklat untuk awak kapal, rotasi awak kapal, dan proses *sign off* awak kapal. Dalam proses pergantian awak kapal terdapat istilah *crew rotation* (rotasi awak kapal). Rotasi awak kapal merupakan proses pergantian yang dilakukan setiap kurang lebih tiga sampai sembilan bulan sekali. Rotasi awak kapal juga dapat terjadi secara tiba-tiba, misalnya jika kru yang sudah naik di atas kapal berbuat kesalahan, kejahatan, atau apapun yang membuat kualitas kru menjadi buruk, maka *ship owner* akan melakukan permintaan untuk pergantian awak kapal ke atas kapal secara mendadak. Rotasi awak kapal dilakukan oleh tim rotasi yang ada di PT Samudera Daya Maritim atau biasanya disebut *Person in Charge* (PIC). PIC terbagi menjadi beberapa individu, yang mana setiap individu mengkoordinasikan beberapa kapal yang diserahkan tugas kepadanya.

Adapun alur dari rotasi awak kapal niaga di PT Samudera Daya Maritim dari awal sampai akhir, antara lain sebagai berikut:

1. *Rotation Section Head* membuat *draft rotation plan*, setelah itu mengecek awak kapal yang *standby* di *pool crew list*.
2. Jika awak kapal mendapat promosi akan di panel oleh tim PT Samudera Daya Maritim dan performa awak kapal tersebut untuk direview.
3. Awak kapal akan didistribusikan ke kapal yang sudah tersedia dalam bentuk *rotation plan*.
4. *Rotation section head* meminta persetujuan dengan *ship management* atau *ship owner* untuk menaikkan awak kapal bersangkutan.
5. Setelah disetujui, rotasi staf akan melakukan pengecekan dokumen awak kapal bersangkutan mengenai kesiapan sertifikat dan dokumen yang ada pada awak kapal.
6. Awak kapal akan melaksanakan *medical check up* di rumah sakit atau klinik yang sudah bekerja sama dengan PT Samudera Daya Maritim yaitu di rumah sakit yang sesuai dengan standar Kementerian Perhubungan.
7. Setelah dinyatakan fit oleh pihak rumah sakit/klinik dan pihak dokter perusahaan awak kapal yang dinyatakan lolos dan siap untuk naik di kapal.
8. Rotasi staf akan mengikutkan awak kapal ke dalam *training in house* perusahaan, jika ditemukan awak kapal yang harus membuat atau merevalidasi sertifikat, awak kapal tersebut harus mengurus ke pihak tim *training*.
9. Rotasi staf menginformasikan kepada awak kapal, kapal mana yang akan dinaiki dan melakukan proses pengurusan dokumen.
10. Rotasi staf meminta kepada *Deployment Section Head* untuk dipesankan PPE (*Personal Protect Equipment*) bagi awak kapal yang akan berangkat.
11. Pembuatan PKL dan *Joining Letter* (mutasi on) kepada awak kapal yang akan berangkat.
12. Awak kapal akan melaksanakan *prejoining/briefing* yang merupakan sebuah pemantapan yang diberikan oleh *General Manager* atau *Crewing Operational Department Head* kepada awak kapal yang akan melaksanakan *on board*.

13. Rotasi staf berkoordinasi dengan *Deployment staff* untuk akomodasi awak kapal berupa transport dari kantor ke kapal, penginapan (opsional) dan biaya transport tersebut akan digantikan saat di atas kapal.

14. Setelah semua selesai dilaksanakan awak kapal dapat melakukan *on board*.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan selama praktek darat pada tanggal 18 Juli 2022 sampai 06 Juni 2023, dapat diketahui bahwa PT Samudera Daya Maritim sebagai crew manning agency yang mana memerlukan pergantian awak kapal di setiap kapal pada saat awak kapal habis masa kontraknya. Selama peneliti melakukan praktek terdapat beberapa kendala yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya dokumen yang kurang lengkap dan sertifikat yang belum direvalidasi.

Tidak disiplinnya awak kapal ketika diminta untuk membuat atau merevalidasi sertifikat kompetensi ataupun keterampilan, serta melengkapi dokumen-dokumen seperti buku pelaut yang *expired*, passport yang *expired*, *yellow fever*, SID (Seafarer Identity Document), vaksin Covid-19 (tergantung kebijakan masing-masing perusahaan) memperlambat proses rotasi awak kapal untuk *next ship* yang telah dijadwalkan. Hal ini mengakibatkan proses pergantian awak kapal menjadi terlambat. Revalidasi sertifikat sesuai amandemen merupakan poin yang sangat penting bagi para pelaut agar tetap bisa berlayar. Bagi awak kapal, khususnya pelaut Indonesia diwajibkan untuk membuat SID (Seafarer Identity Document) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Perhubungan untuk melindungi pelaut Indonesia yang berlayar ke luar negeri. Kartu ini berlaku secara Internasional dan dapat dibaca oleh mesin khusus di seluruh pelabuhan di dunia.

2. Hasil *medical check-up* yang belum fit

Kesehatan para awak kapal merupakan sesuatu yang sangat penting agar bisa menjalankan tugas dan kewajiban di atas kapal dengan baik sehingga tidak menghambat rotasi awak kapal yang mengakibatkan proses pergantian awak kapal menjadi terlambat.

3. Proses PKL yang terlambat

Bagian PKL yang hanya terdapat 2 orang menyebabkan mereka kewalahan dalam menangani para awak kapal yang akan melaksanakan *on board* karena harus memproses banyaknya proses penyijilan buku pelaut. Selain itu, masih ada dokumen awak kapal yang belum terupdate, sertifikat awak kapal yang tidak sesuai dengan jabatan yang akan ditempati, terkadang awak kapal tersebut tidak mempunyai sertifikat yang sesuai sehingga tidak bisa dilanjutkan ke proses PKL. Jarak kantor dengan kantor syahbandar yang cukup jauh. Pada saat melakukan penyijilan secara *online* sering kali awak kapal yang akan disijil tersangkut di penyijilan pada kapal perusahaan lain sehingga mengakibatkan proses pergantian awak kapal menjadi terlambat.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh PT Samudera Daya Maritim dalam mengatasi keterlambatan pergantian awak kapal, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberlakuan surat pernyataan

PT Samudera Daya Maritim telah memberlakukan surat pernyataan yang ditujukan kepada awak kapal setelah *sign off* dari atas kapal. Surat pernyataan ini berisi tentang kesanggupan awak kapal untuk melakukan revalidasi sertifikat kompetensi maupun keterampilan ketika sedang melaksanakan cuti darat, jadi ketika jatah cuti tersebut telah

habis dan siap melapor ke kantor untuk proses *on board*, semua sertifikat telah valid sesuai dengan regulasi terbaru.

2. Pemberian sanksi

PT Samudera Daya Maritim akan memberikan sanksi kepada awak kapal yang melanggar aturan, diantaranya berupa pengurangan masa cuti, penundaan proses promosi jabatan, pemberhentian awak kapal yang selalu melanggar aturan lebih dari 2 kali dengan melakukan *black list* dari *crew list standby*, dan pemutusan hubungan kerja (PHK).

3. Penambahan PIC bagian PKL

PT Samudera Daya Maritim harus menambahkan jumlah personil untuk bagian PKL. Setelah proses penambahan personil, proses PKL yang sering mengalami keterlambatan bisa berjalan dengan lancar dan memperlancar proses pengesahan/penyijilan di Syahbandar sampai dengan proses *on board* awak kapal.

4. Adanya informasi dari perusahaan untuk para awak kapal

Perusahaan selalu mengingatkan kembali setiap saat awak kapal melakukan laporan ke kantor untuk mengurus sertifikat yang sudah *expired* agar memperpanjang masa aktif sertifikat dan menjaga pola hidup sehat atau menjaga kesehatan selama cuti agar proses rotasi awak kapal tidak terjadi keterlambatan.

5. PT Samudera Daya Maritim seharusnya melakukan penambahan SDM di dalam timnya masing-masing

Hal itu dilakukan untuk mengurangi beban kerja para SDM dan tim dalam kantor.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Keterlambatan dalam pengiriman awak kapal pada saat *on board* meningkatkan biaya akomodasi ataupun biaya lain yang menjadi tanggungan perusahaan. Banyaknya faktor yang menyebabkan terjadi keterlambatan dalam pengiriman awak kapal, seperti dokumen yang kurang lengkap dan sertifikat yang belum direvalidasi, hasil medical check up yang kurang fit, serta proses PKL yang terlambat. Pihak perusahaan telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi masalah tersebut, seperti pemberlakuan surat pernyataan bagi awak kapal, pemberian sanksi tegas bagi awak kapal yang melanggar aturan, penambahan staff PKL, perusahaan senantiasa berusaha memberikan informasi terkini bagi para awak kapal serta menambahkan SDM di dalam masing-masing timnya untuk meningkatkan kinerja mereka di bidang pelayaran.

Saran

Setelah melihat permasalahan-permasalahan yang ada pada PT Samudera Daya Maritim, penulis memberikan saran guna sebagai masukan agar dapat mengurangi keterlambatan pengiriman awak kapal yang ada di PT. Samudera Daya Maritim sebagai berikut:

1. PT Samudera Daya Maritim diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengertian tentang pentingnya disiplin dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perusahaan.
2. PT Samudera Daya Maritim agar bisa memberikan penghargaan dan hukuman kepada awak kapal. Sehingga awak kapal akan lebih giat dalam bekerja dan meminimalisir

melakukan kesalahan agar tidak mendapatkan hukuman dari perusahaan. Pemberian penghargaan yang dimaksud antara lain pemberian bonus atau proses promosi jabatan yang lebih cepat. Sedangkan, hukuman yang diberikan antara lain proses penundaan promosi jabatan, pengurangan masa cuti, sampai bisaterjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

3. Penambahan jatah cuti kepada awak kapal yang telah selesai melaksanakan kontrak di atas kapal. Sehingga ada jeda waktu di darat untuk awak kapal baik untuk melaksanakan revalidasi ataupun administrasi lainnya yang dibutuhkan ketika akan naik kapal selanjutnya sesuai rencana rotasi.
4. Memberikan penghargaan terhadap staf yang giat dan teladan sertamemotivasi juga ke staf yang lainnya agar menambah semangat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewa, A. L., Mafruhah, I., & Susilowati, I. (2020). *Peran transportasi laut pada poros maritim dalam pengurangan disparitas antar wilayah di Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- [2] Rohmah, N., Silen, A. P., & Sutrisno, Y. (2017). Mekanisme replacement crew kapal guna memperlancar crewing management di PT Jasindo Duta Segara. *Jurnal Dinamika Bahari*, vol. 8, no. 1, pp. 1918–1929.
- [3] Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [4] International Maritime Organization (IMO). (2010). *Standards of Training Certification and Watchkeeping for Seafarer (STCW) 1978 amendment 2010*. London: International Maritime Organization (IMO).
- [5] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Barat: PT Remaja Rosdakarya.